**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

# Firawati Sambalat1, Kamsih Astuti2

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta [firawatisambalat@gmail.com](mailto:firawatisambalat@gmail.com)

# Abstrak

Masalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 125 mahasiswa psikologi angkatan 2018. Hipotesis penelitian ini terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan peilaku konsumtif pada mahasiswa. Instrumen penelitian ini menggunakan skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif. Analisis yang digunakan adalah korelasi product moment dari karl pearson. Berdasarkan uji hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar rxy = - 284 dengan p = 0,001, kaidah yang dapat digunakan dalam uji korelasi Pearson adalah apabila nilai signifikansi <0,050 maka terdapat hubungan atau korelasi diantara variabel bebas dan variabel terikat. yang artinya terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Adapun sumbangan efektif kontrol diri terhadap perilaku konsumtif diketahui sebesar 8,1% dengan demikian 91,9% lainya merupakan sumbangan faktor diluar kontrol diri. Diharapkan bagi mahasiswa bisa meningkatkan kontrol diri yang dimiliki agar dapat mengurangi tingkat perilaku konsumtif.

**Kata Kunci :** Kontrol Diri, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa

***CORRELATION BETWEEN SELF-CONTROL AND CONSUMPTION BEHAVIOR IN PSYCHOLOGY FACULTY STUDENT AT MERCU BUANA YOGYAKARTA UNIVERSITY***

# Firawati Sambalat1, Kamsih Astuti2

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta [firawatisambalat@gmail.com](mailto:firawatisambalat@gmail.com)

## Abstract

*consumptive behavior in psychology faculty students at Mercu Buana University, Yogyakarta. The subjects in this study were 125 students of psychology class 2018. This research instrument used a self-control scale and a consumptive behavior scale. The analysis used is the product moment correlation of karl pearson. Based on the results of data analysis obtained correlation coefficient rxy = -284 with p = 0.001, The rule that can be used in the Pearson correlation test is if the significance value is <0.050 then there is a relationship or correlation between the independent variable and the dependent variable, which means that there is a negative relationship between self-control and consumptive behavior in psychology students at Mercu Buana University, Yogyakarta and vice versa, the lower self-control, the higher consumptive behavior in students. student of the psychology faculty of Mercu Buana University, Yogyakarta. The effective contribution of self-control to consumptive behavior is known to be 8,1%, thus the other 91,9% are contributed by factors outside of self-control. It is expected that student can improve their self-control in order to reduce the level of consumptive behavior.*

***Keywords: self control, consumtive behavior, student.***

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi semakin cepat membuat banyak perubahan yang terjadi, khsusnya perubahan gaya hidup pada masyarakat luas. Semenjak dimulainya kemajuan teknologi, saat ini masyarakat tidak perlu melakukan transaksi tradisional ketika membeli membeli sebuah produk maupun jasa, kemajuan teknologi, perkembangan ekonomi dan ilmu pengetahuan secara langsung memberikan dampak nyata pada perubahan gaya hidup yang ada di masyarakat. Terutama dikalangan mahasiswa yang rutinitasnya tidak jauh dari jaringan internet. Kehadiran internet memberikan beragam fasilitas yang memudahkan penggunanya mengakses informasi yang diinginkan (Wienaldi, 2017). Dengan hal tersebut secara langsung memberi kemudahan bagi mahasiswa untuk mengkonsumsi produk-produk yang dipasarkan, sehingga banyak mahasiswa yang menjadi konsumtif karena banyaknya kemudahan dalam bertransaksi.

Mahasiswa yang merupakan peralihan individu dari fase remaja tentunya tidak terlepas dari fase karakteristik individu yang mudah terbujuk oleh hal-hal yang menyenangkan dan suka ikut-ikutan teman, menjadi pelaku utama dari perilaku konsumtif. Tidak jarang mahasiswa yang mengatakan bahwa pola konsumtif sudah melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Mahasiswa melakukan hal tersebut demi menjaga penampilan mereka sehingga dapat menjadi percaya diri. Pandangan inilah yang akhirnya membuat mahasiswa untuk mengkondisikan diri selalu tampil menarik, elegan, dan rapi (Purnomo, 2011).

Fenomena konsumtif di kalangan mahasiswa tidak hanya dari cara mereka berpenampilan, tetapi juga dari beraneka ragam makanan dan minuman yang mereka konsumsi. Tempat - tempat makanan cepat saji seperti starbucks, Pizza Hut, J.Co, Mc.Donald sampai tempat hiburan malam merupakan salah satu destinasi tempat yang mayoritas pengunjungnya berstatus mahasiswa. Penelitian yang di lakukan oleh Hartono, Ningsih, dan Septriani (2011) menyebutkan bahwa dari 120 responden yang berkunjung ke salah satu tempat makan di Malang sebanyak 62,5% di dominasi oleh pelajar dengan rentang usia 16 - 25 tahun. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa alasan konsumen mengkonsumsi produk tersebut hanya 3,33% yang mengatakan produk sebagai makanan utama, tetapi sebagaian besar konsumen beralasan bahwa makanan tersebut di konsumsi hanya karena untuk memenuhi hobi, sebagai camilan dan berwisata kuliner.

Menurut (Aprilia & Hartono, 2013) perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang dipengaruhi faktor sosiologis didalam kehidupannya yang ditujukan untuk mengkonsumsi secara berlebihan atau pemborosan yang tidak terencana terhadap jasa dan barang yang kurang atau bahkan tidak diperlukan. Perilaku konsumtif yang berlebih ini terjadi hampir semua masyarakat (namun dengan kadar berbeda - beda) terkecuali mahasiswa. Perilaku konsumtif yang ada dikalangan mahasiswa sudah menjadi suatu gaya hidup, perkembangan global dunia mode membuat para mahasiswa menjadi salah satu golongan masyarakat yang ikut larut dalam perkembangan tersebut.

Salah satu dampak dari perilaku konsumtif jika ditinjau dari segi psikologis adalah dapat menimbulkan kecanduan belanja (Anugrahati, 2014). Lebih lanjut maraknya aplikasi komersial online dan penggunaan smartphone yang telah dimiliki hampir seluruh mahasiswa semakin mendukung perilaku konsumtif (Lestarina et,al 2016). Mahasiswa yang mengalami kecanduan akan percaya diri apabila menggunakan barang – barang baru kecanduan ini akan semakin sulit diatasi sering bertambahnya waktu alahasil tidak sedikit mahasiswa menjadi pecandu belanja bahkan ketika mereka tidak memiliki uang.

Suatu perilaku kadangkala menghasilkan konsekuensi yang positif akan tetapi juga dimungkinkan konsekuensi yang negatif, oleh karenanya kontrol diri selain berupa kemampuan mendapatkan konsekuensi positif juga merupakan untuk mengatasi konsekuensi negatif. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan – dorongan dari dalam dirinya (Hurlock, 1990). Menurut Chaplin (2008) kontrol diri adalah kemampuan individu untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan, merintangi implus-implus yang ada. Pada dasarnya kontrol diri penting untuk dikembangkan, karena individu tidak harus hidup sendiri melainkan telah menjadi menjadi bagian dari kelompok masyarakat.

Menurut penelitian Antonides (dalam Fitriana & Koencoro, 2009) kontrol diri memiliki peran yang penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu mengatur perilakunya sesuai dengan kebutuhan bukan hanya memuaskan keinginan mereka, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan percaya diri tampil apa adanya, mampu memanajemen keuangan dengan baik untuk dipergunakan kepada yang lebih penting dan bijaksana dalam membelanjakan sesuatu.

Idealnya seseorang dengan kontrol diri yang tinggi akan mampu mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala sesuatu dengan cermat. Seseorang yang mempunyai kontrol diri yang baik dapat mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan pribadi, sehingga akan lebih mudah mengelola perilakunya terutama dalam mengkonsumsi barang atau jasa. Namun tidak semua orang memiliki kontrol diri yang baik ketika membelanjakan uangnya, sehingga yang terjadi adalah berbelanja tidak sesuai dengan ebutuhan dan mudah terkondisi untuk berperilaku konsumtif.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, secara teoritis kontrol diri dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa. Namun hal tersebut perlu dibuktikan secara empirik, dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah ada Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta? Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara Kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dengan kata lain, bahwa semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah perilaku konsumtif dan begitu sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif.

# METODE

# Perilaku konsumtif adalah suatu pola konsumsi yang cenderung berlebihan dengan membeli barang atau jasa yang tidak diperlukan untuk memuaskan keinginannya sehingga seseorang menjadi lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan. Perilaku konsumtif dalam penelitian dapat diukur menggunakan skala penelitian berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Engel dkk (2002). Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala ini berisi 33 aitem yang mengacu pada aspek – aspek perilaku konsumtif menurut Engel dkk (2002) yaitu Impulsif (*impusive*), Tidak Rasional (*non-rational*), Pemborosan (*wasteful*).

Kontrol diri adalah pengendalian tingkah laku, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih daulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Pengukuran terhadap kontrol diri menggunakan skala kontrol diri yang disusun peneliti menggunakan aspek-aspek menurut Averill (dalam Diba, 2014). Skala kontrol diri dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini berisi 30 aitem yang mengacu pada aspek –aspek oleh Averill (dalam Diba, 2014) yaitu *Behavioral Control* (Mengontrol Perilaku), *Cognitive Control* (Mengontrol Kognisi), *Decision Control* (Mengontrol Keputusan).

Alat ukur yang digunakan adalah :

1. Skala Perilaku Konsumtif

# Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala ini berisi 33 aitem yang mengacu pada aspek – aspek perilaku konsumtif menurut Engel dkk (2002) yang terdiri dari tiga aspek berisi 33 pernyataan yaitu 13 pernyataan Impulsif (*impusive*) yang terbagi menjadi dua indikator yaitu membeli barang karena keinginan dan membeli barang tanpa pertimbangan , 6 pernyataan Tidak Rasional (*non-rational*) dengan satu indikatir yatu ingin mencari kesenangan, 10 pernyataan Pemborosan (*wasteful*) yang terdiri dari dua indikator yaitu boros dan membeli barang yang tidak diperlukan. Skala *body dissatisfaction* dibedakan menjadi dua kelompok yakni aitem yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung pernyataan *(unfavorable*).

# Berdasarkan analisis terdapat empat aitem yang dinyatakan gugur ialah nomor 14,16,20,25. Koefisien *correlated item-total correlation* bergerak antara 0,206 sampai 0,764. Aitem yang tersisa sebanyak 29 aitem dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,932, ini menunjukkan bahwa skala *body dissatisfaction* yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

1. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala ini berisi 30 aitem yang mengacu pada aspek –aspek oleh Averill (dalam Diba, 2014) yang terdiri dari tiga aspek berisi 30 pernyataan yaitu 10 pernyataan *behavioral control* yang terbagi menjadi dua indikator yaitu kemampuan mengontrol diridan kemampuan mengontrol stimulus*,* 10 pernyataan *cognitive control* yang terbagi menjadi dua indikator yaitu kemampuan mengantisipasi masalah dan kemampuan menafsirkan peristiwa*,* dan 10 pernyataan *decision control* dengan indikator kemampuan mengambil keputusan*.* Skala kontrol diridibedakan menjadi dua kelompok yakni aitem yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung pernyataan *(unfavorable*).

Berdasarkan analisis terdapat 5 aitem yang gugur. Aitem yang gugur adalah aitem nomor 7,13,14,16,28. Koefisien *correlated item-total correlation* bergerak antara 0,075sampai 0,456 Aitem yang tersisa sebanyak 26 aitem dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,747. Hal ini menunjukkan bahwa skala yang digunakan reliabel.

Selain itu digunakan pula angket terbuka yang berisi informasi data biografis responden penelitian yaitu nama (inisial), usia, jenis kelamin. Responden dalam penelitian ini adalah 125 orang Fakultas Psikologi angkatan 2018 yang masuk dalam kategori masa remaja akhir yang berusia 18-20 tahun.

Analisis data yang digunakan adalah analisis *statistic Pearson Correlation* melalui SPSS 21.0 *for windows*. Hal ini dikarenakan setelah melalui uji normalitas berdasarkan signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil uji Kolmogov-Smirnov variabel kontrol diri diperoleh KS-Z = 0,073 dengan p = 0,099, berarti sebaran data variabel kontrol diri mengikuti sebaran data yang normal. Dan hasil uji Kolmogov-Smirnov variabel perilaku konsumtif diperoleh KS-Z = 0,079 dengan p = 0,052 berarti sebaran data variabel kontrol diri mengikuti sebaran data yang normal. Menurut Hadi (2015) jika data penelitian dalam jumlah besar atau lebih tepatnya ( 30 subjek) maka distribusi data dianggap normal atau mendekati sangat normal.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Data analisis *product moment* (*pearson correlation*) untuk variabel perilaku konsumtif dan kontrol diri diperoleh koefisien korelasi (rxy) = -284 dengan p = 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas Psikologi Mercu Buana Yograkarta. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu, analisis data tersebut menunjukan nilai koefisien determinasi (**R2**) sebesar 0,081 yang artinya sumbangan variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif sebesar 81% sisanya 19% diasumsikan memiliki hubungan dengan sejumlah variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Uji normalitas yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil p=0,099 (p>0,05) pada skala konrol diri yang berarti sebaran data terdistribusi normal. Selain itu variabel perilaku konsumtif juga menunjukkan hasil p=0,052 (p>0,05) yang berarti sebaran data normal. Hasil uji normalitas pada kedua variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif terdistribusi normal.

Peneliti juga melakukan uji linearitas pada kedua variabel. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai koefisien 10,840 dengan nilai p=0,001 (p<0,05). hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel kontrol diri dan perilaku konsumtifkarena kedua variabel tersebut mengikuti garis linear.

Hasil uji normalitas menunjukan sebaran data normal, selain itu uji linearitas menunjukkan hasil data tersebut linear sehingga peneliti menganalisis menggunakan teknik *Correlation Spearman’s rho* (1-tailed). Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui koefisien korelasi antara *body dissatisfaction* dengan *social comparison* pada remaja akhir sebesar r=0,732 dengan p=0,000 (p<0,05). Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *body dissatisfaction* dan *social comparison* pada remaja akhir di Bantul.

Data analisis *product moment* (*pearson correlation*) untuk variabel perilaku konsumtif dan kontrol diri diperoleh koefisien korelasi (rxy) = -284 dengan p = 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas Psikologi Mercu Buana Yograkarta . Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu, analisis data tersebut menunjukan nilai koefisien determinasi (**R2**) sebesar 0,081 yang artinya sumbangan variabel kontrol diri dengan perilaku konsumtif sebesar 8,1% sisanya 91,9% diasumsikan memiliki hubungan dengan sejumlah variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Menurut Mesina dan Messina dalam Gunarsa (2004), kontrol diri berfungsi membatasi individu dengan untuk bertingkah laku negatif. Setiap individu memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda-beda dapat dilihat dari hasil kategori kontrol diri dari 125 subjek penelitian memiliki tingkat kontrol diri rendah sebanyak 2 subjek (1,6%), kategori sedang 96 subjek (76,8%) dan kategori tinggi sebanyak 27 subjek (21,6%). Hal tersebut menunjukan bahwa secara umum subjek penelitian memiliki tingkat kontrol diri yang sedang. Hasil kategorisasi perilaku konsumtif pada mahasiswa yang mempunyai skor rendah sebanyak 14 subjek (11,2%), kategori sedang 9 subjek (72,8%) dan kategori tinggi sebanyak 20 subjek (16,0%). Perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas psikologi masuk dalam kategori sedang.

Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *social comparison* dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi b*ody dissatisfaction* pada remaja akhir di Bantul. Hasil penelitian ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunartio, Sukamto, & Dianovianina (2012) mengungkapkan bahwa s*ocial comparison* memberikan pengaruh terhadap *body dissatisfaction.* Sedangkan penelitian Amalia (2018) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *social comparison* dan *body dissatisfaction* pada mahasiswi. *Social comparison* memberikan sumbangan efektif sebesar 23,4% kepada *body dissatisfaction*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *social comparison* yang tinggi pada mahasiswi akan menyebabkan b*ody dissatisfaction* yang tinggi pula. Maka dapat disimpulkan bahwa *social comparison* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *body dissatisfaction*.

Kontrol diri memberikan sumbangan efektifitas **R2** sebesar 81% pada perilaku konsumtif pada mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa kontrol diri cukup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hal tersebut juga menunjukan bahwa masi terdapat 19% faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif secara signifikan pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakartayaitu sebesar (rxy) = -0,284 dengan p < 0, 01. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kontrol diri yang dimiliki mahasiswa akan berhubungan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa yang semakin tinggi. Namun sebalikanya, apabila tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh mahasiswa tinggi maka tingkat perilaku konsumtif yang dimiliki oleh mahasiswa akan rendah.

Untuk hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa kontrol diri dengan perilaku konsumtif dominan berada pada taraf kategori sedang. Untuk kontribusi variabel kontrol diri memberikan sumbangan sebesar 8,1% terhadap perilaku konsumtif, sedangkan 91,9% lainnya diasumsikan memiliki hubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

# DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. (2018). Naskah Publikasi. *Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Terhadap Keputusan Pembelian Di Toko Niki Mart Glagah Perspektif Ekonomi Islam. Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia*.

Anugrahati, R. D. S. (2014). Gaya Hidup Shopaholic Sebagai Bentuk Perilaku Konsumtif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi, 5.

Aprilia, D., & Hartoyo. (2013). Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung). Jurnal Sosiologi , 72-86

Chalpin, J.P. (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Diba, D.S. (2014). Peran kontrol diri terhadap pembelian implusif pada remaja berdasarkan perbedaan jenis kelamin di Samarinda. *eJournal Psikologi*, 1 (3): 313-323..

Engel. J.F,. Blackwell. R.D,. Miniard. P.W,. (2002). *Perilaku Konsumen Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Fitriani & Koenjoro. (2009). Kerajinan Berbelanja Pada Wanita Bekerja Fenomena. Vol. 7 No. 1, 48-57. *Jurnal Psikologi*: Universitas Gadjah Mada

.

Gunarsa, Singgih D. 2004. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga,Cetakan. 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia.

Gunarsa, Singgih D. 2004. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan. 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia.

Hadi, S. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hartono, Budi., Ningsih, U. W., & Septiarini, N. F. (2011). *Perilaku konsumen dalam pembelian bakso di Malang*. Buletin Peternakan Vol. 35(2): 137-142.

Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *2*(2).

Sunartio, L., Sukamto, M. E., & Dianovianina, K. (2012). Social comparison dan body dissatisfaction pada wanita dewasa awal. HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal, 9(2), 157-168.

Sunartio, L., Sukamto, M. E., & Dianovianina, K. (2012). Social comparison dan body dissatisfaction pada wanita dewasa awal. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, *9*(2), 157-168.

Wienaldi, D. (2017). Pengaruh Intensitas Mengakses Tokopedia.com terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Perempuan Surabaya. Skripsi. (tidak diterbitkan. Surabaya: Stikosa-AWS).